

**MODEL LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN TEKNIK *FIELD TRIP*
UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK DI
KABUPATEN DEMAK**

Laelatul Anisah

Program Studi Bimbingan dan Konseling

FKIP Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin

e-mail: laelatulanisah89@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Kata Kunci:

layanan informasi
karir, teknik *field trip*
dan perencanaan karir

Keywords:

*career information
services, technical field
trips and career
planning*

Abstrak

Masalah dari penelitian ini adalah layanan informasi karir dilaksanakan kurang maksimal yang mengakibatkan siswa kurang dalam mendapatkan informasi khususnya dalam bidang karir sehingga siswa tidak dapat menetapkan tujuan karirnya. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui kondisi faktual pelaksanaan layanan informasi karir di Kabupaten Demak, (2) mengetahui kondisi faktual tingkat perencanaan karir siswa di SMK N 1 Sayung, (3) menghasilkan model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK, (4) mengetahui keefektifan model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK N 1 Sayung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development (R&D)*. Hasil uji coba lapangan menunjukkan tingkat perencanaan karir siswa mengalami peningkatan. Skor pre test 113 poin sedangkan skor post test 149 poin sehingga meningkat sebesar 36 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan perencanaan karir.

Abstract

The problem of this research is carried out career information service less than the maximum than resulted in students lacking in information, especially in the field of career so that students can not set a goal of his career. The purpose of this study to: (1) determine the condition of the factual implementation of career information service in Demak, (2) determine the condition of the factual level career planning students at SMK N 1 Sayung, (3) produce models with engineering career information services to improve the planning field trips career vocational students, (4) determine the effectiveness of career information service model with field trips technique to enhance students' career planning SMK N 1 Sayung. The approach used in this study is the research and development (R&D). The results of field trials showed the level of students' career planning has increased. Pre-test score is 113 points while the post-test score is 149 points so have an increase of 36 points. This suggests that an effective service model developed to improve career planning.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan diantaranya layanan klasikal, layanan kelompok dan layanan individu. Layanan informasi karir termasuk dalam layanan klasikal yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi karir, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama layanan informasi karir adalah fungsi pemahaman dan pencegahan (Mugiarso, 2007: 56).

Layanan informasi karir terdapat beberapa metode yang salah satunya adalah *field trip*. *Field trip* yaitu metode yang menggunakan karyawisata, agar para siswa bebas mengekspresikan isi hati secara leluasa. Teknik *field trip* adalah salah satu teknik yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa (Romlah, 2006: 28). Kelebihan dari metode ini adalah (1) *field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, (2) membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat, (3) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, (4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual (Djamarah, 2006: 94).

Menentukan tujuan karir siswa harus mempunyai perencanaan karir yang matang. Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang harus dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Siswa yang mempunyai perencanaan karir yang matang maka dapat menentukan tujuan karirnya sebaliknya siswa yang perencanaan karirnya belum matang maka tidak dapat menentukan tujuan karirnya.

Fenomena yang terdapat di Kabupaten Demak bahwa pelaksanaan layanan informasi karir kurang maksimal. Ini dapat dilihat dari penyampaian layanan informasi karir di sekolah selama ini dilakukan secara klasikal yang dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah yaitu sebuah bentuk interaksi pemberian layanan informasi karir umum oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) melalui penjelasan dan penuturan secara lisan terhadap siswa di dalam kelas. Tidak hanya itu, bahkan layanan informasi karir mengenai karir disampaikan berupa *pamphlet/ leaflet* yang dipasang di papan informasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan pada SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak menunjukkan bahwa (1) penyampaian layanan informasi karir dilakukan di dalam kelas, (2) layanan informasi karir disampaikan dengan

metode ceramah, (3) informasi mengenai karir disampaikan secara *pamlet/ leaflet*.

Fenomena di SMK Negeri 1 Sayung menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi karir yang kurang sehingga mengakibatkan siswa kurang dalam informasi khususnya dalam bidang karir sehingga siswa tidak dapat menetapkan tujuan karirnya. Data alumni siswa setelah lulus karirnya tidak sesuai dengan jurusan. Sesuai dengan visi sekolah yaitu menyiapkan wirausahawan yang handal dimana siswa dapat menciptakan lapangan kerja sendiri tetapi banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMK Negeri 1 Sayung bahwa layanan informasi karir dilaksanakan guna membekali siswa dalam melakukan pemagangan sehingga tujuan utama dari pelaksanaan layanan informasi karir kurang terpenuhi. Selain hal tersebut juga masih banyaknya siswa di sekolah tersebut yang dalam perencanaan karir masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran skala perencanaan karir pada siswa kelas XI yang berjumlah 107 siswa menunjukkan hasil 7 siswa atau 6% memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi, 49 siswa atau 46% memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa 48% memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa rendah dalam perencanaan karir.

Berdasarkan fenomena sebagaimana dijelaskan di atas maka kemudian disusunlah penelitian yang berjudul “Model Layanan informasi karir dengan Teknik *Field Trip* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa

SMK di Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui kondisi faktual pelaksanaan layanan informasi karir di Kabupaten Demak.
- Mengetahui kondisi faktual tingkat perencanaan karir siswa di SMK N 1 Sayung.
- Menghasilkan model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK.
- Mengetahui keefektifan model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK N 1 Sayung.

Menurut Winkel (2006: 316) pemberian layanan informasi diadakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya siswa dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi karir yang merupakan bagian dari proses bimbingan adalah sebagai upaya membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir dan merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses integral dari program pendidikan (Yusuf&Nurikhsan, 2009: 11)

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan

sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Teknik *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Roestiyah, 2001: 85). Berbeda halnya dengan tamasya di mana seseorang pergi untuk mencari hiburan semata, *field trip* sebagai teknik belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Sedangkan menurut Sagala (2006: 214) teknik *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Teknik *field trip* adalah salah satu teknik yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa (Romlah, 2006: 28)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *field trip* merupakan teknik penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek tertentu di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung yang bertujuan untuk belajar. Teknik *field trip* disangap peneliti sebagai salah satu teknik yang efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran khususnya dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang harus dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman

akan pekerjaan serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Kebutuhan akan bimbingan dan konseling terlihat dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir dikarenakan perencanaan karir yang kurang sehingga ketidakpuasan terhadap karir yang dipilih dan mengakibatkan pengaguran (Gibson, 2010: 485).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pencapaian pilihan karir tersebut dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dan desain penelitian pengembangan (*research and development*). Menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono 2011: 9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2011: 335), prosedur dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari sepuluh langkah. Kesepuluh langkah tersebut adalah : (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk , (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk dan (10) *dissemination dan implementation*.

Dalam penelitian ini hanya dilaksanakan dalam enam langkah.

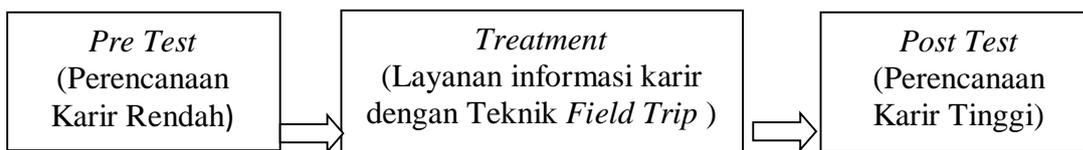
Data-data yang diperoleh dalam pengembangan model layanan informasi dengan teknik *field trip* berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skala perencanaan karir. Uji coba dilakukan 8 kali pertemuan dengan peserta layanan sebanyak 25 siswa.

Desain penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan

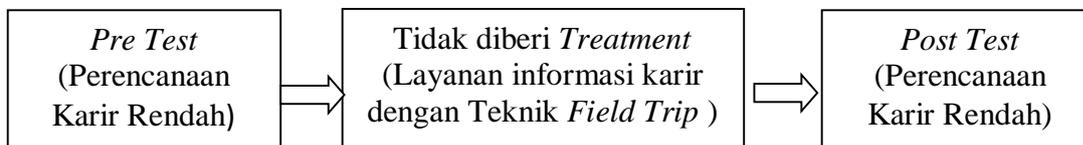
menganalisis tingkat perencanaan karir siswa dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* setelah mengikuti layanan informasi karir dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu layanan informasi dengan teknik *field trip*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



Analisis validitas konstruk digunakan untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur setiap indikator isi dari variabel yang diteliti. Analisis validitas konstruk dilakukan dengan dua cara yaitu; (a) Validasi Pakar dan (b) Analisis Faktor. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen. Uji reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi respon yang diberikan pada item pertanyaan yang mengukur sebuah Konstruk Teori.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 334)

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Implikasi model menggunakan analisis data kuantitatif dengan teknik statistik uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi faktual tentang pelaksanaan layanan informasi karir siswa SMK di Kabupaten Demak, peneliti melaporkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

Fokus dari wawancara adalah untuk mengungkap data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang meliputi: (1) keterlaksanaan layanan informasi karir, (2) tujuan layanan informasi karir, (3) komponen layanan informasi karir, (4) perencanaan kegiatan layanan informasi karir, (5) tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi karir, (6) faktor penunjang dan penghambat.

Model layanan informasi dengan teknik *field trip* perlu divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling dan praktisi lapangan yaitu guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah. Hasil validasi pakar dan praktisi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirangkung dalam penjelasan berikut ini:

1. Prof. Sugiyo, M.Si, guru besar dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil dari validasi ahli memperoleh saran dan masukan untuk perbaikan model ini, yaitu: (a) teknik *field trip* harus terlihat pada setiap pertemuan, (b) visi dan misi disesuaikan dengan harapan layanan informasi karir, dan (c) asumsi pada model yang dikembangkan. Perbaikan model dilakukan dengan menjalani proses pembimbingan.
2. Prof. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons, guru besar dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil dari validasi ahli menyatakan bahwa sudah layak diimplementasikan untuk uji

keefektifan. Simpulannya model sudah siap digunakan.

3. Praktisi. Uji validasi dilakukan kepada enam guru bimbingan dan konseling SMK di Kabupaten Demak, hal ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi model supaya mampu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling lainnya. Hasil dari penilaian oleh praktisi antara lain: Model sudah baik tapi masih perlu tambahan materi. Perjelas pada informasi yang dicari saat *field trip*. Dalam tahapannya sudah baik akan tetapi pada proses pelaksanaannya diperjelas. Dalam tahapannya sudah baik akan tetapi pada proses pelaksanaannya diperjelas. Objek *field trip* seharusnya jangan terlalu jauh agar siswa mudah dalam menjangkaunya. Informasi yang dicari pada saat *field trip* seharusnya sudah ditentukan.

Komponen model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* terdiri dari: (a) rasional, (b) visi dan misi, (c) tujuan, (d) asumsi, (e) target intervensi, (f) komponen model, (h) kualifikasi guru bimbingan dan konseling (konselor), (g) prosedur pelaksanaan layanan informasi karir dengan teknik *field trip*, (i) materi layanan, (j) evaluasi pelaksanaan layanan.

Hasil rangkuman uji efektivitas model layanan Perbandingan tiap indikator perencanaan karir yaitu pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 dan kelas control yang berjumlah 26.

Tabel Perbandingan Setiap Indikator Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Indikator	Kelas Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Skor		Progres		Skor		Progres	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Skor	%	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Skor	%
1	Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri	40	57	17	17%	42	46	4	4%
2	Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja	44	57	13	14%	40	43	3	2%
3	Penalaran yang Realistis akan Hubungan Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri dengan Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja	29	35	6	12%	30	31	1	2%

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada indikator pengetahuan dan pemahaman diri sendiri kelas eksperimen meningkat sebesar 17 poin atau 17%, pada indikator pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

meningkat sebesar 13 poin atau 14%, pada indikator penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja meningkat sebesar 6 poin atau 12%.

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Meningkatkan Perencanaan Karir	Eksperimen	25	36.00	6.727	1.345
	Kontrol	26	8.00	4.167	.817

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Meningkatkan Perencanaan Karir	Equal variances assumed	4.591	.037	17.948	49	.000	28.000	1.560	24.865	31.135
	Equal variances not assumed			17.788	39.776	.000	28.000	1.574	24.818	31.182

Berdasarkan hasil analisis data pada output pertama yaitu *group statistics* dapat diinterpretasikan bahwa N sebanyak 25 untuk kelompok eksperimen dengan mean 36,00 dan N sebanyak 26 untuk kelompok kontrol dengan mean 8,00. Nilai standar deviasi dan standar error kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Standar of mean menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel.

Uji t test sebelum dilakukan uji kesamaan varian dengan F test, artinya varian sama maka t menggunakan equal variances assumed dan jika varian berbeda maka menggunakan equal variances not assumed. Kriteria pengujian Ho diterima jika P value < 0,05. Membandingkan probabilitas signifikan dimana P value (0,037) sehingga Ho di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian tidak sama. Pengujian independent sample t test, dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut: t table (17,948) > t tabel

(2,021) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir dengan teknik *field trip* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan layanan informasi karir masih belum maksimal, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru bimbingan dan konseling (konselor) mengenai proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi hanya disampaikan melalui papan informasi. Disamping itu fokus layanan informasi karir yang diberikan berfokus pada mempersiapkan siswa dalam melaksanakan tugas magang dari sekolah.

Tingkat perencanaan karir siswa di SMK N 1 Sayung dari hasil penyebaran skala perencanaan karir pada kelas XI yang berjumlah 107 siswa didapatkan hasil terdapat 7 siswa atau 6% memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi,

49 siswa atau 46% memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa 48% memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah.

Model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang terdiri dari (a) rasional, (b) visi dan misi, (c) tujuan, (d) asumsi, (e) target intervensi, (f) komponen model, (h) kualifikasi guru bimbingan dan konseling (konselor), (g) prosedur pelaksanaan layanan informasi karir dengan teknik *field trip*, (i) materi layanan, (j) evaluasi pelaksanaan layanan.

Model layanan informasi dengan teknik *field trip* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir pada semua aspek, yaitu: (1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan (3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Keefektifan model layanan informasi dengan teknik *field trip* dapat dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t d

Guru bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan model layanan informasi dengan teknik *field trip* dikarenakan model ini setelah diujicobakan efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Sehingga bagi guru bimbingan dan konseling disarankan untuk dapat menggunakan model ini dalam memberikan layanan informasi karir pada siswa SMK. Bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama diharapkan dapat mengembangkan bidang kajian ini dalam berbagai sudut pandang dan komponen yang mendukung,

sehingga perbaikan dalam model layanan dapat terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, S. & R. W. Lent. 2005. *Career Development and Counseling: putting theory and research to work*. United States of America.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, R. & M. H. Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Greenhaus, J. & G. A. Callanan. 2006. *Encyclopedia of Career Development*. California: Sage.
- Juntika, A. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Mugiarso, H. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatiek, R. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winkel, W.S & M. M. S. Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

